

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Lembaga kesejahteraan Sosial Anak Al Ikhlas Banjarmasin

Yayasan Sosial Al-Ikhlas, merupakan salah satu realisasi dari kepedulian serta gagasan dari ibu Hj.Masrihat Thamrin, Hj.Badi'ah Ma'ruf, Hj.Noorjannah Siddiq, Hj. Norsehan, yang terpanggil untuk dapat memperdulikan dan memberdayakan anak-anak yatim, piatu, anak yatim piatu dan dhuafa yang terlantar serta putus sekolah. Sebagai Yayasan/ Lembaga yang bergerak dibidang sosial kegiatan yang dilakukan adalah mulai dari menampung, merawat, membina serta memberikan pendidikan untuk jenjang masing-masing pendidikannya, hingga cita-cita yang diharapkan untuk memajukan dan mencerdaskan anak, sesuai yang telah diamanatkan dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar RI tahun 1945.

Tidak sedikit kendala yang dihadapi dalam usaha membangun saat itu mulai dari keluarga sampai masalah dalam dana, namun semua itu dapat diatasi berkat kegigihan yang dimiliki oleh para pendiri untuk dapat membantu sesamanya yang memerlukan pertolongan. Beralamatkan di Jalan A. Yani Km. 5,5 Gang Karunia RT. 27 RW 09 No. 29, Kecamatan Banjarmasin Timur, Kota Banjarmasin Provinsi Kalimantan Selatan. Yayasan Sosial Al-Ikhlas sebagai tempat atau

kediaman membimbing dan mengasuh anak-anak yatim, piatu, yatim piatu, terlantar dan dhu'afa yang berada di bawah naungan lembaga sosial, yang mulai berdiri pada tanggal 16 Mei 1989. Visi Yayasan Sosial Al-Ikhlas adalah Mendidik dan membina generasi yang berkualitas, menciptakan insan yang produktif dan inovatif dan menjadikan asrama Panti asuhan sebagai rumah yang sejuk dan nyaman bagi anak, sedangkan Misi Yayasan Sosial Al-Ikhlas adalah sebagai berikut :

- a. Menanamkan nilai-nilai karakter kepribadian pada anak
- b. Memberikan dasar-dasar akidah yang kokoh
- c. Membimbing anak agar berbudi pekerti yang luhur

2. Pengurus Lembaga kesejahteraan Sosial Anak Al Ikhlas Banjarmasin.

Berikut adalah kepengurusan yang ada di Lembaga kesejahteraan Sosial Anak Al Ikhlas Banjarmasin tempat penelitian dilaksanakan.

Tabel 4.1 Data pengurus LKSA

NO	Nama Pengurus	Pendidikan	Jabatan
1	Hj. Badia'ah	S1	Pembina
2	Nur Ainah	SMA	Pembina
3	Dra. Maria Sri Sulisetyaningsih	S1	Ketua Yayasan
4	Suryadi MR, S.Pd	S1	Sekretaris Yayasan
5	Dini Rusqiati SE, MM	S2	Bendahara Yayasan
6	Lina Oktaviani, SST	S1	Peksos
7	Ahmad Riyadi, S.PdI	S1	Pengasuh
8	Marlina	SD	Juru Masak
9	Nur Ainun	SMA	Juru Masak
10	Siti Asmi	SMP	Juru Masak

3. Anak di Lembaga kesejahteraan Sosial Anak Al Ikhlas Banjarmasin.

Berikut data anak asuh dalam panti / LKSA Al-Ikhlas Banjarmasin tahun 2023

Tabel 4.2 Data anak asuh LKSA

No.	Kriteria	Jumlah	Persen
1	Jenis kelamin		
	Laki-laki	18	100%
	Perempuan	-	0%
2	Usia		
	10-15 Tahun	7	39%
	16-20 Tahun	11	61%
3	Asal daerah		
	Dari dalam kota Banjarmasin	8	44%
	Dari luar kota Banjarmasin	10	56%
4	Pendidikan		
	SD/MI	1	6 %
	SMP/MTS	8	44%
	SMA/MAN	9	50%

B. Data Penelitian

1. Alur Penelitian

Berikut merupakan prosedur penelitian agar dapat diketahui bagaimana alur penelitian dalam melaksanakan penelitian:

Tabel 4.3 Prosedur penelitian

No.	Tanggal	Kegiatan	keterangan
1	Senin 21 Juni – Kamis 2 September 2022	Observasi	Datang ke LKSA
2	Minggu 27 Maret 2023	Mengantar surat riset	Datang ke LKSA
3	Selasa 29 Maret 2023	Pengumpulan data	Melalui Whatsapp
4	Kamis 7 April 2023	Tes psikologi (<i>Papi Costik</i>)	Datang ke LKSA
		Wawancara ke 1 dengan subjek MR dan MA	
5	Sabtu 8 April 2023	Pengumpulan data hasil tes psikologi	Menemui informan ahli
6	Selasa 10 Mei 2023	Wawancara ke 2 dengan subjek MR, MA dan informan subjek	Datang ke LKSA

2. Alur Mendapatkan Subjek

Dalam penelitian, penelitian tertarik untuk melakukan penelitian mengenai bagaimana penyesuaian sosial pada anak asuh yang berasal dari luar daerah panti asuhan tersebut berada, berhubungan dengan peneliti yang melakukan pemagangan pada LKSA tersebut peneliti menemukan bahwa penyesuaian sosial yang dialami oleh para anak asuh tersebut sangat beragam terutama yang dialami oleh anak asuh yang berasal dari luar daerah karena akan mengalami penyesuaian sosial yang kompleks dengan berbagai pertimbangan kriteria subjek telah ditentukan sebelumnya oleh peneliti, kemudian didapatkanlah 1 orang subjek yang sesuai dengan kriteria yang ditentukan sebelumnya yaitu, kemudian peneliti menanyakan kesediaan untuk diwawancarai. Subjek tersebut tidak keberatan dan bersedia untuk menjadi subjek penelitian dengan syarat wawancara dilakukan 4 mata dengan peneliti saja.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. *Personality and Preference Inventory (PAPI Costick)*

Merupakan tes kepribadian non proyektif yang terdiri dari 7 faktor dengan mengidentifikasi 10 kebutuhan (needs) individu dan 10 tekanan (press) individu. *PAPI-Kostick* dibuat bertujuan untuk mengungkap besaran besaran trait (elemen dasar dari kepribadian) yang berbeda-beda dalam diri seseorang, untuk kemudian di interpretasi sebagai struktur dasar dari kepribadian itu sendiri yang di ciptakan oleh seorang guru besar psikologi industri dari Massachusetts yang bernama Max Martin Kostick.¹

Dalam penelitian ini menggunakan tes psikologi *Papi Costick* dengan tujuan untuk memperoleh data dari aspek *social nature* pada anak asuh yang baru bergabung pada LKSA Al Ikhlas Banjarmasin.

b. Wawancara mendalam

Wawancara bertujuan agar dapat mengonstruksi-kan makna dalam suatu topik bahasan penelitian yang ingin didapatkan dari wawancara tersebut, dilakukan dengan menggunakan alat perekam agar data yang diberikan subjek dan informan dapat tersimpan dengan baik.

Untuk penelitian ini peneliti melakukan wawancara mendalam dengan tujuan untuk mengungkap bagaimana gambaran penyesuaian sosial yang di alami oleh anak asuh yang baru bergabung pada LKSA Al- Ikhlas Banjarmasin.

¹Anne Anastasia. *Psychological Testing*, 2nd ed. New York : The MacMillan Company 196. 3

4. Mekanisme Triangulasi Data

Triangulasi yang mana merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan berbagai data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan dalam penelitian yang dilakukan.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan hasil interpretasi tes psikologi melalui informan ahli, hasil dari 2 kali wawancara yang telah dilakukan serta penuturan informan subjek yaitu pengasuh panti asuhan yang ada di LKSA dan informan ahli sebagai informan ahli selaku informan yang memberikan hasil interpretasi tes psikologi yang telah dilakukan, serta observasi juga menjadi jalan untuk mendapatkan data penelitian dengan tujuan meningkatkan kepercayaan data yang diberikan oleh subjek penelitian guna meningkatkan ke-absahan data.

5. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini merupakan anak asuh yang berasal dari luar pada LKSA Al-Ikhlas Banjarmasin dengan tujuan untuk menggali informasi terkait dengan penyesuaian sosial yang dibutuhkan dalam penelitian. Oleh sebab itu pada penelitian ini subjek dipilih sesuai kriteria peneliti, sebagai berikut :

- a) Terdaftar pada LKSA Al-Ikhlas Banjarmasin;
- b) Bergabung kurang dari 1 tahun;
- c) Bersedia menjadi subjek penelitian.

C. Deskripsi Subjek Penelitian

Di dalam deskripsi subjek penelitian ini terdapat identitas subjek penelitian dan informan subjek.

1. Identitas Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini, subjek yang dipilih merupakan seorang anak asuh yang berasal dari luar daerah remaja awal yang menjadi siswa menengah awal dan tinggal di LKSA Al ikhlas Banjarmasin kurang dari setahun serta bersedia menjadi subjek wawancara. Di bawah ini merupakan identitas subjek dalam penelitian ini:

Tabel 4.4 Identitas subjek

No.	Inisial	Umur	Pendidikan	Asal daerah	Lama bergabung di LKSA
1	(MR)	13 Tahun	SMP	Muara plantau	7 Bulan
2	(MA)	11 tahun	SD	Banjarmasin	5 Bulan

2. Identitas Informan

Dalam penelitian ini, terdapat 2 orang informan sebagai berikut

a. Informan subjek

Informan subjek merupakan seorang pengasuh yang tinggal di panti asuhan Al ikhlas Banjarmasin. Di bawah ini merupakan identitas informan subjek :

Tabel 4.5 Identitas Informan subjek

No.	Inisial	Umur	Hubungan dengan subjek	Lama mengasuh di LKSA
	(AR)	44	Pengasuh	18 tahun

b. Informan ahli

Informan ahli merupakan seorang dosen serta psikolog yang berperan dalam penentuan interpretasi hasil tes psikologi yang telah dilakukan. Di bawah ini merupakan identitas informan ahli :

Tabel 4.6 Identitas Informan ahli

No.	Nama	Pekerjaan
	Dr. Taufik Hidayat, M.Kes, Psikolog.	Dosen/Psikolog

3. Deskripsi Identitas Subjek

Deskripsi identitas subjek merupakan gambaran umum tentang identitas subjek dan gambaran pada saat subjek sedang diwawancarai :

a. Subjek MR

MR merupakan anak asuh yang tergolong baru bergabung pada LKSA Al-Ikhlas Banjarmasin tepatnya 7 bulan lamanya kini MR berusia 13 tahun dan tengah duduk di kelas VII SMPN 16 Banjarmasin merupakan pendatang di Banjarmasin MR berasal dari Muara Plantau Kalimantan Tengah dengan tujuan agar mendapat pendidikan yang lebih baik di kota dan mempunyai banyak teman.

Pada saat wawancara MR menggunakan baju kaos lengan pendek berwarna abu-abu celana hitam panjang dan peci putih, saat awal wawancara MR menunjukkan rasa enggan karena takut informasi yang sangat privasi harus ia ungkapkan namun peneliti menjelaskan bahwa hanya akan menanyakan hal yang umum pada wawancara dan apabila di anggap privasi pertanyaan dapat tidak di jawab bahkan wawancara boleh tidak dilakukan seandainya MR tidak bersedia menjadi subjek namun pada akhirnya MR bersedia menjadi subjek dengan syarat wawancara 4 mata dengan peneliti.

MR menjawab berbagai pertanyaan dalam wawancara dengan hati-hati bahkan sesekali MR meminta pengulangan pertanyaan untuk memahami dengan benar pertanyaan apa yang peneliti ajukan, MR juga memperingatkan teman-nya untuk menjauhi ruangan agar percakapan antara penelitian dan subjek tidak di dengar oleh temannya tersebut.

b. subjek MA

Subjek MA merupakan anak asuh yang paling baru di LKSA Al-Ikhlas Banjarmasin ia berasal dari daerah Kelayan yang merupakan daerah yang tidak jauh LKSA berada, masih duduk di kelas 5 MI Nurul Islam menjadikan-nya juga anak asuh termuda, ia mulai bersekolah di MI ketika ia mulai masuk di LKSA juga hal tersebut membuatnya mendapat banyak teman baru di sekolah tersebut.

Pada saat wawancara dilakukan MA memakai baju kemeja lengan pendek berwarna kuning celana panjang hitam dan peci bercorak walaupun saat itu pertama kalinya peneliti dan subjek bertemu ia sangat terbuka ia juga sesekali

menceritakan hal yang sebenarnya tidak peneliti tanyakan, subjek cukup tertarik dengan pembahasan dalam wawancara, ia juga dengan suka rela untuk menjadi salah satu subjek dalam penelitian ini.

4. Deskripsi Identitas Informan

Merupakan gambaran umum tentang identitas informan subjek dan gambaran pada saat subjek sedang diwawancarai :

a. informan AR

Informan AR merupakan salah satu pengasuh yang berada di LKSA Al-Ikhlas Banjarmasin AR telah menjadi pengasuh kurang lebih selama 17 tahun lamanya, menjadi pengasuh bertempat tinggal di lingkungan LKSA membuat setiap harinya bersama anak-anak asuh.

AR merupakan alumni fakultas tarbiah dari perguruan tinggi IAIN Antasari Banjarmasin yang sekarang menjadi UIN Antasari Banjarmasin saat wawancara informan menggunakan kemeja hitam lengan panjang, celana hitam panjang dan peci bercorak warna ketika wawancara informan cukup antusias untuk menjawab pertanyaan yang peneliti ajukan dengan sesekali menjelaskan dengan terperinci ia wawancara informan subjek sangat antusias dengan menjawab semua pertanyaan secara baik dan mudah untuk di pahami.

D. Penyajian Data Hasil Penelitian

1. Subjek MR

a. Identifikasi Penyesuaian Sosial

Berdasarkan hasil tes psikologi PAPI costick yang telah dilakukan di temukan bahwa pada umumnya *social nature* yang dimiliki subjek MR cenderung rendah dimana S (pergaulan yang luas) dengan angka 5, X (mendapatkan perhatian) dengan angka 3, O (kebutuhan kedekatan dan kasih sayang) dengan angka 3, dan B (kebutuhan betah dalam kelompok) dengan angka 8.

1) Aspek *Participation* (Keikutsertaan)

Pada tes psikologi *PAPI Costick* keikutsertaan yang diwakilkan dengan abjad S pada grafik serta dengan interpretasi pergaulan yang luas sedangkan pada hasil tes subjek MR pergaulan yang luas pada lingkungan berada pada angka 5 artinya pada umumnya MR mampu menjalin pergaulan/ hubungan yang luas dengan orang di sekitar hal tersebut juga senada dengan hasil wawancara yang di lakukan

Pertama datang tu asa nyaman nyaman saja pang kada papa bawa kegiatan tu langsung habsy, Ulun mensyair ja mun alat-alat kada bisa Huuh inggih bekawan haja ulun (MR, W1, 07-04-2023, B2-13-48)

Pokonya umpatan umpatan haja mun di bawai sekira bakawan (MR, W1, 07-04-2023, B21)

Huuh kayatu pang (mudah dalam berteman)(MR, W2, 10-05-2023, B13)

Kadada ai jua yang di bantu jua disini meapa jua paling senin kamis meangkat nasi mengginii itu ja Mengganii acil tu pang (MR, W2, 10-05-2023, B8)

Subjek MR mengatakan bahwa salah satu cara untuk mendapatkan teman di lingkungan baru adalah dengan sering ikut ikutan ketika diajak oleh orang lain dalam berbagai kesempatan namun ia juga mengatakan bahwa kurangnya kegiatan yang ada di LKSA.

2) *Aspek Recognition* (Pengakuan)

Pada tes psikologi *PAPI Costick* pengakuan di wakikan dengan abjad X pada grafik dengan interpretasi mendapatkan perhatian sedangkan pada hasil tes subjek MR mendapatkan perhatian pada lingkungan berada pada angka 3 yang artinya subjek masih kurang mendapatkan perhatian dari orang di lingkungan sosial yang ia miliki, hal tersebut juga senada dengan hasil wawancara yang di lakukan terhadap subjek.

Kayanya sukaai pang kada tahu jua nah (MR, W1, 07-04-2023, B13)

Kadada ai paling tu jah disuruh bapa (pengasuh) umpat lomba azan jah wahini, padahal AZ tu bagus jua cuma inya tu supan Kadada ai paling tu jah disuruh bapa azan jah wahini, padahal AZ tu bagus jua cuma inya tu supan, Inggih azan disini pang serajin tu jua (MR, W1, 07-04-2023, B19-20)

Berdasarkan hasil wawancara terhadap aspek pengakuan subjek MR cenderung untuk menonjolkan diri dengan mengikuti perlombaan ketika di arahkan teman temannya yang sesama anak asuh ia jua sering azan di mushala yang berada di LKSA, yang mana menjadi salah satu cara agar dirinya mendapat pengakuan atas kemampuan yang dimilikinya oleh orang yang ada di sekitar lingkungan tersebut.

3) Aspek *Social approval* (Persetujuan sosial)

Pada tes psikologi *PAPI Costick* aspek persetujuan sosial di wakilkkan dengan abjad O pada grafik dengan interpretasi kebutuhan kedekatan dan kasih sayang dalam kelompok sosial, sedangkan pada hasil tes subjek MR kebutuhan kedekatan dan kasih sayang dalam lingkungan berada pada angka 3 yang artinya memiliki kedekatan dan mendapat kasih sayang pada lingkungan sosial masih sangat di butuh-kan oleh subjek hal tersebut juga senada dengan hasil wawancara yang di lakukan.

Siapa lahhmm hadang lah hmm oh si AM kaai, Kada tapi jua ulun (dekat dengan para pengurus) (MR, W2, 10-05-2023, B5-B6)

Dari hasil wawancara dengan MR terkait dengan kedekatan dan mendapatkan kasih sayang subjek diketahui tidak yakin terhadap perasaan orang di sekitarnya ia juga tidak yakin bahwa orang di sekitarnya menyukai atau tidak menyukai dirinya, hal tersebut dapat menjadi pertanda bahwa subjek memang masih membutuhkan sebuah hubungan kedekatan dan kasih sayang dari orang terdekatnya di lingkungan yang ia miliki sekarang.

4) *Conformity* (kesesuaian)

Pada tes psikologi *PAPI Costick* aspek persetujuan sosial diwakilkkan dengan abjad B pada grafik dengan interpretasi kebutuhan betah dalam kelompok sosial, sedangkan pada hasil tes subjek MR dimana kebutuhan akan betah dalam kelompok lingkungannya berada yang mana berada

pada angka 8 yang artinya subjek masih belum sepenuhnya betah dengan lingkungan yang ada hal tersebut juga senada dengan hasil wawancara yang dilakukan.

Huuh inggih bekawan haja ulun, Itugin dari kawan jua kaai kaya diperkenalkan kayatunah, Kayapa lah paling pas pertama tu lawan si AZ ja tapi lawas lawas bekawan saja (MR, W1, 07-04-2023, B8-11)

Bekawan haja tapi mun bepander kada terasuk aneh banar bila bepander imbah tu apa yang kita panderi diartikannya kaya bahasa arab kayatu (MR, W1, 07-04-2023, B33)

Biasa ai munnya koler bisa dijentiknya bila kada meherani bisa digatuknya jua bila kada meherani (MR, W1, 07-04-2023, B38)

Dari hasil wawancara dengan MR terkait kebutuhan betah dalam kelompok diketahui bahwa subjek masih berusaha untuk menyesuaikan diri dengan berbagai kepribadian yang berbeda pada anak asuh lainnya di LKSA, subjek juga cenderung untuk selalu mengalah dengan kepribadian anak asuh lain yang lebih senior dari dirinya.

b. Faktor-faktor penyesuaian sosial

Mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi penyesuaian sosial pada anak asuh terdiri dari 5 aspek yaitu *Physical condition* (kondisi fisik), *Development and maturation* (perkembangan dan kematangan), *Psychological condition* (kondisi psikologis) *condition* (kondisi lingkungan), serta *Culture and religion* (budaya dan agama) sedangkan pada subjek MR khususnya sebagai pendatang di daerah Kalimantan Selatan menuturkan bahwa adanya perbedaan bahasa sedikit banyak menjadi tantangan tersendiri untuknya melakukan penyesuaian sosial di tempat baru.

1) Physical condition (kondisi fisik)

Dari 3 kali pertemuan yang telah dilakukan dengan subjek, MR selaku salah satu subjek selalu terlihat sehat dan dengan ditanyakan keadaan ia selalu menuturkan Alhamdulillah sebagai kiasan terhadap tubuhnya yang sehat .

Inggih alhamdulillah ka ai (MR, W1, 07-04-2023, B1)

Alhamdulillah kaya sarajin haja (MR, W2, 10-05-2023, B1)

Kondisi fisik sebagai salah satu faktor yang dapat mempengaruhi penyesuaian sosial nampak-nya nyata karena dengan tubuh yang sakit subjek MR mungkin saja juga tidak dapat melakukan sosialisasi seperti saat melakukan wawancara dengan peneliti namun dengan keadaan sehat-lah yang membuat subjek dapat melakukan wawancara dengan baik.

2) Development and maturation (perkembangan dan kematangan)

Perkembangan dan kematangan yang menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi penyesuaian sosial juga sangat berperan dalam hubungan sosial yang di alami oleh subjek MR seperti penuturannya dalam wawancara kedua berikut

Nyataai kayapa munnya sorangan kayatu nah main hape sorangan haja kada rami jua, Bediam ai keina bekawan ai pulang kayatu kayatu ja putarannya (MR, W2, 10-05-2023, B11-12)

Ketika ditanya kenapa kita harus memiliki teman subjek menjawab dengan alasan akan aneh rasanya jika kita hanya sendirian dalam bermain

hal tersebut membuat peneliti tersadar bahwa pertanyaan tersebut akan terjawab sesuai dengan usia subjek, pada subjek MR ia merasa bermain akan sepi jika tanpa orang lain/ teman bersamanya.

3) *Psychological condition* (kondisi psikologis)

Kondisi psikologis terutama mengenai emosi nampaknya tidak terlalu menjadi kendala dalam penyesuaian sosial maupun kegiatan sosial lainnya pada subjek MR seperti yang ia sebutkan pada wawancara

Munnya sekali dua kali kadapapa tapi mun sawat sudah lewat ulun marahi ai jua emosi lo jua (MR, W2, 10-05-2023, B3)

Kadada ai biar emosi tatap ai bekawanan paling (MR, W2, 10-05-2023, B10)

Subjek MR mengatakan bahwa dalam pertemanan yang ia jalani saat emosinya tak terbendung maka ia akan marah namun hal itu tidak berlangsung lama karena biasanya akan berbaikan dengan alami bahkan saat temannya membuatnya emosi ia hanya akan memarahi-nya balik namun tidak memusuhinya.

4) *Environmental condition* (kondisi lingkungan)

Kondisi lingkungan yang kurang mendukung menjadi salah satu faktor yang membuat kegiatan penyesuaian sosial yang mana sebagai ajang untuk bersosialisasi kurang dapat terjadi dengan baik seperti penuturan subjek MR ia mengatakan bahwa kegiatan yang kurang membuatnya bingung harus membantu apa di LKSA.

Pertama datang tu asa nyaman nyaman saja pang kada papa bawa kegiatan tu langsung habsy (MR, W1, 07-04-2023, B2)

Inggih senang kada banyak kegiatan disini (MR, W1, 07-04-2023, B5)

Inggih karna mulai behari hanyar masuk habsy ja kadada betambah (MR, W1, 07-04-2023, B15)

Ada tuKadada ai jua yang di bantu jua disini meapa jua paling senin kamis meangkat nasi mengginii itu ja Mengganii acil tu pang (MR, W2, 10-05-2023, B8)

Kadada mun disini banyak kakanakan (MR, W1, 07-04-2023, B24)

Yang di sekolah (MR, W1, 07-04-2023, B35)

Subjek MR mengatakan bahwa kemungkinan ia membantu hanya di hari Senin dan Kamis saja guna membantu mengangkat nasi dengan tujuan membantu bibi pekerja di LKSA tersebut, ia juga mengatakan bahwa di lingkungan LKSA banyak anak yang usianya di bawahnya menjadikan ia kurang bersosial di LKSA namun tidak pada sekolah ia karena ia memiliki teman.

5) *Culture and religion* (budaya dan agama)

Seperti yang telah di jelaskan di atas sebelumnya perbedaan bahasa sebagai unsur dari budaya menjadi faktor tersulit yang alami oleh subjek MR dalam melakukan penyesuaian sosial baik dengan anak asuh lainnya maupun orang baru yang ia temui.

Yang ngalih tu ulun bahasa nya ja lagi kadang bisa kada ngarti bugannya tu (MR, W1, 07-04-2023, B30)

Subjek MR mengatakan bahwa bahasa menjadi kesulitan yang ia alami pada awal bergabung dan pindah ke LKSA Al-Ikhlas Banjarmasin

namun hal tersebut tidak berlangsung lama karena subjek telah mampu mengatasi perbedaan tersebut kurang dari satu tahun lamanya.

Hal tersebut di benarkan oleh penuturan informan AR yang merupakan salah satu pengasuh di LKSA tersebut yang mengatakan bahwa unsur bahasa memang bisa jadi faktor kesulitan subjek MR dalam penyesuaian sosial yang ia jalani karena merupakan pendatang dari daerah Kalteng yang mana merupakan daerah suku Dayak.

Oh inya dia tu tinggalnya sudah di daerah dayak tu kalteng sana (Informan AR, W1, 10-05-2023, B13)

2. Subjek MA

a. Identifikasi Penyesuaian Sosial

Berdasarkan hasil tes psikologi *PAPI costick* yang telah dilakukan ditemukan bahwa pada umumnya *social nature* yang dimiliki subjek MA cenderung sedang ke rendah dimana S (pergaulan yang luas) dengan angka 4, X (mendapatkan perhatian) dengan angka 5, O (kebutuhan kedekatan dan kasih sayang) dengan angka 4, dan B (kebutuhan betah dalam kelompok) dengan angka 5 yang menunjukkan bahwa subjek MA memiliki penerimaan cukup baik dalam kelompok sosial yang ia jalani saat ini.

1) Aspek *Participation* (keikutsertaan)

Pada tes psikologi *PAPI Costick* pada aspek keikutsertaan yang di wakilkkan dengan abjad S pada grafik serta dengan interprestasi pergaulan

yang luas sedangkan pada hasil tes subjek MA pergaulan yang luas pada lingkungan berada pada angka 4 artinya pada umumnya MA kurang mampu dalam menjalin pergaulan/hubungan yang luas dengan orang di sekitar hal tersebut juga senada dengan hasil wawancara yang di lakukan.

Sukaai pang (membantu orang lain)(MA,W1, 07-04-2023, B29)

Suka sikit sikit haja pang tapi (membantu teman)(MA, W2, 10-05-2023, B8)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut subjek MA mengatakan bahwa ia senang membantu namun cenderung membantu sedikit-sedikit saja, yang artinya keikutsertaannya dalam hubungan sosial dilingkungan kurang, padahal saling membantu dapat menjadi jembatan dalam hubungan sosial yang baik.

2) *Aspek Recognition* (pengakuan)

Pada tes psikologi *PAPI Costick* pada aspek pengakuan yang diwakilkan dengan abjad X pada grafik serta dengan interpretasi mendapatkan perhatian sedangkan pada hasil tes subjek MA mendapatkan perhatian pada lingkungan berada pada angka 5 yang artinya subjek cukup mendapatkan perhatian dari orang di lingkungan sosial yang ia miliki, hal tersebut juga senada dengan hasil wawancara yang telah dilakukan terhadap subjek.

Tahuan ai tapi di tarus akan nya (MA,W1, 07-04-2023, B21)

Inggih sorangan haja munnya ada si FK di anukannya pakai google hapenya ulun belum kawa behape lo, (MA,W1, 07-04-2023, B33)

Dari hasil wawancara tersebut di temukan bahwa ketika subjek memiliki konflik dengan anak asuh lain maka anak asuh lainnya juga akan mengetahui hal tersebut namun mereka cenderung diam saja, kendati demikian subjek untungnya sering dibantu oleh FK yang merupakan seniornya di LKSA dalam mengerjakan tugas sekolah.

3) Aspek *Social approval* (Persetujuan sosial)

Pada tes psikologi *PAPI Costick* pada aspek persetujuan sosial yang di wakikan dengan abjad O pada grafik dengan interpretasi kebutuhan kedekatan dan kasih sayang dalam kelompok sosial, sedangkan pada hasil tes subjek MA kebutuhan kedekatan dan kasih sayang dalam lingkungan berada pada angka 4 yang artinya memiliki kedekatan dan mendapat kasih sayang pada lingkungan sosial masih sangat di butuhkan oleh subjek hal tersebut juga senada dengan hasil wawancara yang di lakukan.

Ada yang baik....hmm baik ai berataan inggih (MA,W1, 07-04-2023, B04)

Kadadaai ulun bekawan sorangan haja tapi ulun serajin meolah mainan sorang pakai kardus (MA,W1, 07-04-2023, B22)

Kada jah kada waras ngini (mainan buatan subjek) jah tapi asa ulun rami rami ai mainan kyni (MA,W1, 07-04-2023, B47)

Bekawan ai pang sikit sikit haja (subjek MR) (MA,W1, 07-04-2023, B24)

Baik baik haja pang (pengasuh) (MA,W1, 07-04-2023, B017)

Dekat ai pang ulun lawan pengurus yang ada di sini (MA, W2, 10-05-2023, B6)

Berdasarkan hasil wawancara subjek MA ia sedikit menunjukkan bahwa di lingkungannya sekarang ia kurang mendapat kedekatan dari

sesama anak asuh tidak terkecuali dengan subjek MR ia mengatakan hanya sedikit berteman, yang mana ia juga mengatakan bahwa sering bermain sendiri dengan membuat berbagai mainan dari kardus, ia mengatakan bahwa anak asuh lain bahkan mengatakan mainannya ciptaannya tidak waras (aneh) namun kendati dengan pengasuh yang ada di LKSA subjek berkata cukup dekat.

4) *Conformity* (kesesuaian)

Pada tes psikologi *PAPI Costick* aspek persetujuan sosial di wakilkan dengan abjad B pada grafik dengan interpretasi kebutuhan betah dalam kelompok sosial, sedangkan pada hasil tes subjek MA dimana kebutuhan akan betah dalam kelompok lingkungannya berada yang mana berada pada angka 5 yang artinya subjek mulai cukup betah dengan lingkungan sosial yang ada hal tersebut juga senada dengan hasil wawancara yang di lakukan.

Bekawan ai (dengan semua anak asuh) (MA,W1, 07-04-2023, B5)

Iya si LV tadi pang bolah kada nyaman (MA,W1, 07-04-2023, B18)

Inya rancak meanui ulun tarus (MA,W1, 07-04-2023, B7)

Baikan haja pang teman sekolah)(MA,W1, 07-04-2023, B9)

Berdasarkan wawancara dengan subjek MA yang mengatakan bahwa ia telah berteman dengan semua anak asuh yang ada di LKSA namun kendati terdapat seorang anak asuh yang membuatnya tidak nyaman karena sering mengganggu-nya berbeda dengan teman di lingkungan

sekolahnya subjek mengatakan bahwa teman-temannya cenderung baik terhadapnya.

b. Faktor-faktor penyesuaian sosial

Mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi penyesuaian sosial pada anak asuh terdiri dari 5 aspek yaitu *Physical condition* (kondisi fisik), *Development and maturation* (perkembangan dan kematangan), *Psychological condition* (kondisi psikologis) *condition* (kondisi lingkungan), serta *Culture and religion* (budaya dan agama) sedangkan pada subjek MA aspek emosi pada faktor psikologi dan faktor lingkungan menjadi hal yang sangat mempengaruhi penyesuaian serta kegiatan sosial yang ia jalani.

1) *Physical condition* (kondisi fisik)

Kondisi fisik yang menjadi salah satu faktor mempengaruhi penyesuaian sosial yang mana pada subjek MA dalam beberapa kali pertemuan yang telah dilakukan ia terlihat sehat dibarengi dengan pertanyaan juga subjek selalu mengatakan bahwa dalam kondisi sehat.

Inggih sehat jaa (MA, W1, 07-04-2023, B1)

Inggih sehat ja kaai (MA, W2, 10-05-2023, B1)

2) *Development and maturation* (perkembangan dan kematangan)

Perkembangan dan kematangan yang menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi penyesuaian sosial juga memiliki peran dalam hubungan

sosial yang di jalani oleh subjek MA seperti penuturannya dalam wawancara kedua berikut

Bekelahi ai jua pang munnya marah banar (MA, W2, 10-05-2023, B4)

Kada tahu jua pang nah ulun (apakah berteman itu penting) (MA, W2, 10-05-2023, B9)

Ulun jua kada tahu pang ka ai (kenapa harus punya teman)(MA, W2, 10-05-2023, B12)

Dari hasil wawancara dengan subjek MA ia mengatakan bahwa tidak tahu kenapa berteman itu penting bahkan ia tidak tahu kenapa harus punya teman, subjek yang merupakan anak tingkat sekolah dasar kemungkinan memang belum sepenuhnya tahu tujuan dari bersosial, subjek juga mengatakan bahwa tidak segan untuk berkelahi jika ia marah besar.

3) *Psychological condition* (kondisi psikologis)

Kondisi psikologis terutama mengenai emosi menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi dalam melakukan penyesuaian sosial maupun kegiatan sosial lainnya pada subjek MA seperti yang ia sebutkan pada wawancara

Inggih bisa ai sarik (jika ada yang mengganggu) jua sarik, Kada tahu jua (cara mengendalikan kemarahan) pang nah kayapa lah (MA, W2, 10-05-2023, B2-B3)

Subjek MA mengatakan bahwa ia dapat marah jika ada orang yang mengganggu, subjek juga mengatakan bahwa ketika ia emosi ia bingung bagaimana cara mengendalikannya hal tersebut, padahal emosi yang

menjadi aspek psikologis amat berperan dalam bagaimana subjek dapat bersosial dengan orang lain.

4) *Environmental condition* (kondisi lingkungan)

Kondisi lingkungan yang kurang mendukung menjadi salah satu faktor juga yang membuat penyesuaian sosial hingga kegiatan sosialisasi kurang dapat terjadi dengan baik pada subjek MA hal tersebut ia sebutkan dalam wawancara dengan mengatakan

Hanyar berataan disini (sekolah baru) (MA,W1, 07-04-2023, B12)

nya (salah satu siswa di sekolah) katuju membajak kayatu duit jah duit, inya lawas pang disitu jadi ada melawan akan (MA,W1, 07-04-2023, B27)

Nyaman haja jua inggih (belajar di LKSA) (MA,W1, 07-04-2023, B31)

Oh adaai kawan di kelayan ulun parak rumah (MA,W1, 07-04-2023, B36)

Subjek MA mengatakan bahwa pada lingkungan sekolah barunya kini semua merupakan teman baru sayang-nya terdapat salah satu siswa yang sering memalak uang subjek MA, berbeda dengan lingkungan sekolah ia mengatakan bahwa nyaman dalam belajar di lingkungan LKSA yang kini ia tinggali ia juga mengatakan bahwa masih memiliki teman baik di lingkungan rumahnya.

5) *Culture and religion* (budaya dan agama)

Budaya dan agama pada subjek MA tidak menjadi sebuah faktor yang memberikan kesulitan dalam melakukan penyesuaian sosial hal tersebut beralasan karena subjek merupakan salah satu anak asuh yang

berasal dari dalam kota di mana LKSA berada hal tersebut ia ungkapkan pada wawancara awal.

Rumah di kelayan sini haja ulun (MA, W1, 07-04-2023, B2)

Subjek MA mengatakan bahwa alamat rumahnya berada di daerah Kelayan yang mana merupakan daerah terbilang dekat dan terletak tidak jauh dari LKSA tempat tinggal-nya sekarang, hal tersebut juga di benarkan oleh informan yang merupakan salah satu pengasuh yang ada di LKSA dalam wawancara bahwa subjek merupakan anak asuh yang berasal dari daerah Kelayan.

Iya inya dari kelayan sini haja (Informan AR, W1, 10-05-2023, B14)

E. Pembahasan

Menurut Schneiders penyesuaian diri adalah sebuah mekanisme individu dalam menyelesaikan atau mengatasi suatu kebutuhan, ketegangan, dan konflik yang ada dalam diri dengan tujuan mencapai keselarasan antara lingkungan dan kebutuhan individu.² Schneiders juga mengartikan penyesuaian sosial sebagai kemampuan individu untuk bereaksi secara sehat dan efektif terhadap hubungan, situasi, dan kenyataan sosial yang ada sehingga dapat mencapai kehidupan sosial

²Schneiders, A.A. 1984. *Personal Adjustment and Mental Health*. New York: Holt, Rinehart and Winston.122

yang menyenangkan dan memuaskan.³ Penelitian ini berusaha mengungkap tentang bagaimana gambaran penyesuaian sosial pada anak asuh yang baru bergabung pada LKSA Al-Ikhlas Banjarmasin serta mengungkap tentang apa saja faktor yang dapat mempengaruhi penyesuaian sosial tersebut, dengan metode penelitian yang menggabungkan antara hasil tes psikologi Papi Kostick dan wawancara mendalam dengan 2 subjek. Berikut gambaran Penyesuaian sosial dengan aspek-aspek sebagai berikut:

a). *Participation* (keikutsertaan)

Subjek MR dari hasil tes psikologi menunjukkan angka 5 sedangkan pada subjek MA angka 4 dalam aspek pergaulan luas yang mana artinya kedua subjek mulai mendapat perasaan bahwa mereka dianggap oleh orang di sekitar lingkungan baru saat ini, hal tersebut berbanding lurus dalam wawancara mengenai penyesuaian sosial dengan aspek keikutsertaan yang mana kedua subjek menuturkan bahwa senang mengikuti berbagai kegiatan yang ada di LKSA yang mana hal tersebut dapat mendorong para anak asuh bersosial.

Namun menurut penuturan subjek MR kurangnya kegiatan yang ada membuat ia bingung harus melakukan kegiatan apa lagi, padahal dengan adanya berbagai kegiatan maka akan tercipta juga lingkungan pergaulan yang semakin luas bagi para anak asuh apa lagi anak asuh yang baru bergabung.

³Elva Putri Rimardhanty, Tritjahjo Danny Soesilo, *Hubungan Antara Penyesuaian Sosial Dengan Interaksi Teman Sebaya Pada Mahasiswa Bk Uksw Angkatan 2017* Jurnal Psikologi Konseling Vol. 14 No. 1, Juni 2019.402

Padahal menurut Schneiders⁴ penyesuaian sosial yang baik adalah saat dimana anak dapat berbagi pengalaman dalam kegiatan sosial, seperti dalam mengikuti berbagai aktivitas kegiatan sosial seperti berkelompok, bermain, tarian budaya dll, serta anak tidak menunjukkan sikap anti sosial.

b). *Recognition* (pengakuan)

Dalam tes psikologi yang telah dilakukan MR pada angka 3 sedangkan MA di angka 5 menunjukkan kebutuhan untuk mendapatkan perhatian cukup tinggi pada subjek MR hal tersebut tercermin dari hasil wawancara dimana ia mengungkapkan bahwa bingung tentang bagaimana orang lain memandangnya ia juga cenderung menonjolkan diri dengan mengikuti perlombaan yang di laksanakan LKSA.

Sedangkan pada subjek MA ia menuturkan bahwa anak asuh lainnya cenderung acuh tidak acuh terhadapnya namun ia juga mengatakan di balik itu semua ia memiliki seorang anak asuh senior yang sering dengan senang hati membantunya dalam mengerjakan tugas sekolah yang ia miliki dengan menggunakan telepon genggam milik sang senior tersebut.

Padahal Diakuinya keberadaan anak di lingkungan sosial tempat ia berada. Diakuinya kemampuan dan prestasi anak sebagai bagian dukungan sosial. Serta tidak ada sikap penolakan dan pemblokiran terhadap anak, merupakan bagian dari penyesuaian sosial yang baik.

c). *Social approval* (Persetujuan sosial)

⁴Schneiders, A.A. 1984. *Personal Adjustment and Mental Health*. New York: Holt, Rinehart and Winston.122

Dalam hasil tes psikologi kebutuhan untuk mendekati dan di sayangi subjek MR dengan angka 3 sedangkan subjek MA pada angka 4 keduanya sama-sama di gambarkan masih sangat membutuhkan kasih sayang dari orang yang ada di sekitar lingkungannya saat ini.

Sedangkan dari hasil wawancara kedua subjek juga menggambarkan hal yang tidak berbeda jauh MR membutuhkan waktu untuk menyebutkan siapa teman terdekat yang ia miliki setelah tujuh bulan lamanya bergabung LKSA, sedangkan subjek MA menuturkan sering bermain sendiri, ia juga sempat ragu untuk mengatakan bahwa seluruh anak asuh baik terhadapnya namun ia merasa cukup dekat dengan para pengasuh yang ada di LKSA.

Sedangkan menurut Schneiders⁵ anak yang mampu mencerminkan status atau nilai pribadi seseorang di terima di lingkungan dan tidak dijauhi atau diasingkan oleh teman sebayanya merupakan ciri dari penyesuaian sosial yang baik.

d). *Conformity* (kesesuaian)

Dari hasil tes psikologi dalam aspek betah dalam kelompok subjek MR pada angka 8 sedangkan subjek MA pada angka 5 yang mana artinya kedua subjek masih membutuhkan penerimaan dalam kelompok namun pada subjek MR berada pada keadaan masih sangat membutuhkan penerimaan dalam kelompok terutama pada lingkungan LKSA yang ia tempati sekarang ini.

⁵Schneiders, A.A. 1984. *Personal Adjustment and Mental Health*. New York: Holt, Rinehart and Winston.122

Senada dengan hasil wawancara yang telah dilakukan aspek kesesuaian subjek MR mengungkapkan bahwa hingga saat ini masih sering kurang cocok dengan kepribadian beberapa anak asuh lain yang ada di LKSA, sedangkan pada subjek MA menuturkan berteman baik dengan para anak asuh di LKSA maupun di sekolah barunya kini namun ada seorang anak asuh yang hingga saat ini masih membuatnya kurang nyaman.

Sedangkan menurut Schneiders⁶ sikap anak yang mampu menyatakan penilaian dalam bentuk persetujuan, dan tidak-setujuan terhadap keberadaan teman sebayanya. merupakan sikap yang akan dapat diterima dengan baik dilingkungan-nya.

Schneiders⁷ juga mengelompokkan faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri sebagai berikut:

a). *Physical condition* (kondisi fisik)

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan kepada kedua subjek keduanya sama-sama menuturkan dalam keadaan sehat, namun dari empat kali wawancara dengan 2 subjek yang telah dilakukan peneliti menyadari bahwa kondisi fisik juga dapat menjadi salah satu hal yang menghalangi dalam bersosial dengan orang lain.

⁶Schneiders, A.A. 1984. *Personal Adjustment and Mental Health*. New York: Holt, Rinehart and Winston.122

⁷Schneiders, A.A. 1984. *Personal Adjustment and Mental Health*. New York: Holt, Rinehart and Winston.122

Pada hasil Penelitian yang telah dilakukan oleh Miss Siri Tayeh⁸ juga menunjukkan bahwa faktor kondisi fisik dan perbedaan jenis kelamin berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa jenis kelamin dan asal negara yang berbeda memiliki proses penyesuaian diri yang berbeda. juga dapat berpengaruh pada penyesuaian sosial .

b).Development and maturation (perkembangan dan kematangan)

Berdasarkan hasil wawancara yang telah di lakukan perkembangan dan kematangan nyatanya juga menjadi faktor yang berpengaruh dalam penyesuaian sosial yang di lakukan oleh para anak asuh seperti penuturan subjek MA yang mengatakan bahwa ia bingung tujuan dari berteman maupun dari bersosial itu sendiri.

Sedangkan dalam penelitian Hardianty Octavia Purnamasari⁹ di temukan bahwa subjek yang dapat melakukan penyesuaian sosial dengan baik terlihat dari perilaku menerima perbedaan antar golongan, membangun hubungan yang luas, dan mengatasi konflik yang berakar dari perbedaan budaya serta menerima hak orang lain, menjalin relasi, memiliki minat dan simpati, rendah hati dan tidak egois, serta menghormati dan men-taati nilai-nilai tradisi dan kebiasaan yang berlaku dilingkungan yang baru.

c). Psychological condition (kondisi psikologis)

⁸Miss Siri Tayeh, Tesis “*Penyesuaian Sosial Mahasiswa Asing Universitas Muhammadiyah Surakarta*” (Surakarta: UMS, 2018),12.

⁹Hardianty Octavia Purnamasari, *Penyesuaian Sosial Mahasiswa Papua Pada Lingkungan Baru Di Yogyakarta* (YOGYAKARTA : MBY, 2019).36.

Faktor kondisi psikologis juga merupakan salah satu yang berperan penting dalam penyesuaian sosial maupun kegiatan sosial lainnya seperti dalam hasil wawancara yang telah dilakukan subjek MA mengatakan bahwa ketika ia dalam keadaan marah yang tidak terbendung ia tidak segan untuk berkelahi dengan orang lain tidak berbeda jauh dengan subjek MR mengatakan akan balik marah kepada orang yang menggangukannya.

Pada hasil Penelitian yang telah dilakukan oleh Miss Siri Tayeh¹⁰ menunjukkan bahwa faktor internal meliputi faktor psikologis adanya; pandangan terhadap diri, perasaan kesepian dan kerinduan keluarga, dukungan keluarga dan dukungan sosial juga memberikan dapat memberikan pengaruh pada penyesuaian sosial yang dilakukan.

d). *Environmental condition* (kondisi lingkungan)

Kondisi lingkungan merupakan faktor yang cukup banyak memberikan pengaruh bagaimana para anak asuh yang baru bergabung dapat melakukan penyesuaian sosial hal tersebut beralasan dari hasil wawancara yang mana subjek MR menuturkan tidak terdapat banyak kegiatan yang dapat dilakukan bersama-sama pada LKSA.

Subjek MR juga menuturkan bahwa di sekitar lingkungan LKSA hanya terdapat banyak anak yang umurnya berada di bawahnya yang mana menyebabkan ia tidak memiliki teman lain di sekitar LKSA selain para anak asuh lainnya.

¹⁰Miss Siri Tayeh, Tesis “*Penyesuaian Sosial Mahasiswa Asing Universitas Muhammadiyah Surakarta*” (Surakarta: UMS, 2018).13.

Menurut Rika Rahayu, Dahliana Abd, dan Martunis Yahya¹¹ pada penelitian ditemukan bahwa faktor lingkungan sekitar seperti status keluarga bercerai, jarak antara rumah dan sekolah yang jauh serta adanya kelompok-kelompok sosial yang negatif juga dapat menjadi faktor penentu penyesuaian sosial.

e). *Culture and religion* (budaya dan agama)¹²

Berdasarkan dari wawancara yang telah dilakukan subjek MR merupakan salah satu anak asuh yang berasal dari luar daerah Banjarmasin tepatnya Muara Plantau menuturkan perbedaan bahasa menjadi hal tersulit yang ia alami dalam melakukan penyesuaian sosial pada awal bergabung, berbeda dengan subjek MA yang berasal dari dalam Kota Banjarmasin.

Sesuai dengan juga pada hasil Penelitian yang telah dilakukan oleh Miss Siri Tayeh¹³ ketika seseorang menghadapi budaya baru, perbedaan makanan, transportasi umum, berinteraksi dengan orang lain baik dengan teman asing, teman lokal dan orang di masyarakat, bahasa, kondisi iklim di lingkungan baru, juga dapat berpengaruh pada penyesuaian sosial.

Terlepas dari berbagai aspek dan faktor dari penyesuaian sosial itu sendiri seorang muslim baik adalah muslim yang mampu menjaga hubungan dengan sesama makhluk dan hubungan dengan Allah SWT. Karena ketidakmampuan seseorang dalam membangun hubungan yang harmonis dengan individu lain

¹¹ Rika Rahayu, dkk. *Analisis Penyesuaian Sosial Siswa Pindahan di Sekolah Menengah Atas Se-Kota Banda Aceh*, Vol 4, No 2 2019 hlm.3

¹² Schneiders, A.A. 1984. *Personal Adjustment and Mental Health*. New York: Holt, Rinehart and Winston. 122

¹³Miss Siri Tayeh, Tesis “*Penyesuaian Sosial Mahasiswa Asing Universitas Muhammadiyah Surakarta*” (Surakarta: UMS, 2018),13.

mengindikasikan hubungannya dengan Allah SWT yang belum baik pula. Hakikat dari seseorang yang telah benar-benar menjalankan semua perintah Allah SWT dan meninggalkan semua larangannya adalah ketika ia mampu menjaga hubungan yang baik dalam dua dimensi tersebut.¹⁴

Ketika seseorang dapat melakukan penyesuaian sosial maka ia telah menjalin persaudaraan dan persahabatan serta mengamalkan salah satu firman Allah SWT dengan saling mengenal seperti yang telah disebutkan dalam firmannya QS. Al-Hujurat ayat 13 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ
لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya : Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan berbangsa bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu disisi Allah ialah orang yang paling bertaqwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal. (QS. AL-Hujurat : 13)

Demikian pula hubungan sosial pada anak asuh terutama sesama muslim haruslah memiliki hubungan sosial yang baik antar anak asuh, pengasuh, lingkungan sekolah maupun lingkungan di luar lembaga sosial yang di tempati, untuk dapat mencapai hubungan sosial baik maka harus memiliki penyesuaian sosial yang baik pula apalagi saat anak asuh merupakan pendatang yang berasal dari luar daerah lembaga kesejahteraan yang di tinggali.

¹⁴ Muhammad Amin RELASI SOSIAL DALAM AL-QUR'AN urnal of Quran Tafseer Studies Vol 1, Nomor 1, 2022. 46

F. keterbatasan penelitian

Dalam sebuah proses penelitian pastinya terdapat keterbatasan dalam penelitian. Untuk peneliti selanjutnya semoga tidak lagi menemukan atau mendapatkan keterbatasan-keterbatasan yang sudah dialami di masa yang akan datang. Keterbatasan dalam penelitian ini, adalah:

1. Jumlah subjek yang hanya 2 orang, tentunya masih kurang untuk menggambarkan keadaan yang sesungguhnya.
2. Pengumpulan data yang belum maksimal dikarenakan wawancara yang kurang mendalam saat penelitian dilakukan.